Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 9, October 2026, P. 103-112
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23373557

Evaluasi Dampak Bakti Sosial oleh Yayasan Tiga Belas Bersaudara (Yatibersa) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Manfaat di Desa Paya Geli

Evaluation of The Impact of Social Service Activities by Yayasan Tiga Belas Bersaudara (Yatibersa) on The Welfare of Beneficiary Communities In Paya Geli Village

Fadilla Zahra, Randa Putra Kasea Sinaga
Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : fadillazahra@students.usu.ac.id, randasinaga@usu.ac.id

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan penting pembangunan dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Yayasan Tiga Belas Bersaudara (Yatibersa) di Desa Paya Geli menyelenggarakan lima program bakti sosial, yaitu sunat massal, bantuan sembako, donor darah, cek kesehatan gratis dan bantuan peralatan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan program bakti sosial Yatibersa terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel analisis utama yang digunakan dalam pengujian statistik berjumlah 63 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert empat poin dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, uji t, uji f dan koefisien determinasi melalui IBM SPSS Statistics 27. Variabel bebas adalah bakti sosial (X), sedangkan variabel terikat adalah kesejahteraan masyarakat (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bakti sosial Yatibersa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai t hitung 11,206 > tabel 1,999 dan signifikansi < 0,001. Model regresi menghasilkan persamaan Y=7,111+0,605X. Nilai R sebesar 0,820 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan R^2 sebesar 0,673 menunjukkan bahwa bakti sosial menjelaskan 67,3% variasi kesehjateraan masyarakat. Selain itu, nilai F hitung sebesar 125,570 dengan signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Temuan tersebut menegaskan bahwa kelima program bakti sosial memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan penerima manfaat di Desa Paya Geli serta mendukung pemenuhan indikator evaluasi program yang digunakan dalam penelitian.
Kata Kunci: *bakti sosial, kesejahteraan masyarakat, Yayasan Tiga Belas Bersaudara (Yatibersa), evaluasi dampak, regresi linear sederhana.*

ABSTRACT

Community welfare is a crucial goal of development and social welfare provision. The Tiga Belas Bersaudara Foundation (Yatibersa) in Paya Geli Village conducts five social service programs: mass circumcision, distribution of basic food supplies, blood drives, free health check-ups, and the provision of school supplies. This study aims to determine the impact of Yatibersa's social service programs on the welfare of beneficiaries in Paya Geli Village. A quantitative approach with an associative design was employed. The primary sample for statistical testing consisted of 63 respondents. Data were collected via a four-point Likert scale questionnaire and analyzed using validity, reliability, normality, and linearity tests, simple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination via IBM SPSS Statistics 27. The independent variable was social service (X), while the dependent variable was community welfare (Y). The results indicate that Yatibersa's social service programs have a positive and significant effect on community welfare, with a calculated t-value of 11.206 (exceeding the t-table value of 1.999) and a significance level of < 0.001. The regression model yielded the equation Y = 7.111 + 0.605X. An R-value of 0.820 indicates a very strong relationship, while an R^2 of 0.673 shows that social service programs explain 67.3% of the variation in community welfare. Furthermore, a calculated F-value of 125.570 with a significance level of < 0.001 confirms the validity of the regression model. These findings affirm that the five social service programs have a tangible impact on the welfare of beneficiaries in Paya Geli Village and support the fulfillment of the program evaluation indicators used in the study.
Keywords: *social service, community welfare, Tiga Belas Bersaudara Foundation (Yatibersa), impact evaluation, simple linear regression.*

Article Info
Received date: 22 September 2026 Revised date: 30 September 2026 Accepted date: 07 October 2026

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama Pembangunan nasional. Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009 kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.Dalam perspektif kesejahteraan sosial, kondisi sejahtera tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial agar warga dapat hidup layak, mengembangkan diri dan menjalankan fungsi sosialnya. Penelitian ini menempatkan kesejahteraan sebagai kondisi yang dapat dilihat melalui kualitas hidup dari aspek materi, fisik, mental dan spiritual, sebagaimana indikator Kolle (1974) yang dikutip dalam Bintaro (1989).

Persoalan kesejahteraan masih berkaitan dengan keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar, kesenjangan sosial, akses kesehatan, pangan dan pendidikan. Indonesia masih mengalami masalah kesejahteraan, kemiskinan di Indonesia merupakan masalah kompleks yang telah berlangsung lama dan berakar dari berbagai penyebab yang saling terkait. Ketidakmerataan pembangunan menjadi salah satu aspek utama yang menciptakan kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Khairiroh, 2025). Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan di tingkat desa. Hal ini semakin diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan luas kepada desa dalam mengelola pemerintahan serta keuangan desa secara mandiri. Namun, Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, masih menghadapi berbagai masalah kesejahteraan masyarakat. Masalah tersebut meliputi, banjir yang terjadi berulang kali sampai menutup akses jalan dan mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat juga merendam ratusan rumah di Desa Paya Geli. Selain itu infrastruktur drainase masih buruk, serta pungutan liar di Simpang Paya Geli dan ancaman preman terhadap UMKM. Kemiskinan struktural juga terlihat dari masih kurangnya pendidikan dan Kesehatan serta keberadaan perempuan kepala rumah tangga miskin yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, dengan strategi bertahan seperti kerja serabutan untuk biaya sekolah dan obat. Masalah membuang sampah sembarangan dan kriminalistas seperti begal dan maling juga masih terjadi (Rai et al., 2026; Mahardika dan Mujahiddin, 2017).

Lembaga sosial masyarakat dapat mengambil peran melalui pelayanan dan bantuan sosial. Bakti sosial dipahami sebagai kontribusi atau partisipasi sukarela untuk membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan material. Bentuknya dapat berupa bantuan kebutuhan pokok, pelayanan kesehatan, donor darah, serta bantuan pendidikan, yang pada praktiknya dapat memperkuat solidaritas sosial dan dapat membantu kelompok rentan. Yayasan Tiga Belas Bersaudara (Yatibersa) merupakan Lembaga sosial yang menyelenggarakan program bagi masyarakat di Desa Paya Geli. Program yang menjadi fokus penelitian terdiri atas lima bentuk kegiatan, yaitu sunat massal, bantuan sembako, donor darah, cek kesehatan gratis dan bantuan peralatan sekolah. Kelima program tersebut menyasar kebutuhan yang berbeda tetapi sama sama diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat. Dalam penelitian ini, pelaksanaan program dinilai menggunakan enam indikator evaluasi kebijakan William N. Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan sasaran.

Penggunaan enam indikator Dunn memungkinkan evaluasi program tidak berhenti pada keberadaan bantuan, tetapi juga melihat sejauh mana program mencapai tujuan, menggunakan sumber daya secara optimal, memenuhi kebutuhan penerima, tersebar secara adil, merespons kebutuhan masyarakat, dan menyentuh sasaran yang tepat. Sementara itu, perubahan kesejahteraan penerima manfaat diukur melalui empat indikator, yaitu fisik, spiritual, mental, dan materi. Kerangka tersebut menempatkan program bakti sosial sebagai variabel independent dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sosial dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan. Gumanti dan Mafruhat (2022) menemukan bahwa bantuan sosial berpengaruh positif

signifikan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Kota Bandung dengan kontribusi sekitar 46,8%. Zakirin dan Arifin (2022) menunjukkan bahwa program bantuan sosial dapat berjalan positif dan tepat sasaran meskipun kecukupan bantuan belum selalu dirasakan secara penuh oleh seluruh penerima. Ramli et al. (2024) dan Zein et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa program sosial berbasis masyarakat berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan penerima manfaat.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena mengkaji program bakti sosial yang dilaksanakan oleh yayasan bakti sosial dengan lima jenis program dalam satu lokasi penelitian. Berbeda dengan kajian yang banyak berfokus pada bantuan pemerintah atau pendekatan kualitatif, peneloitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji seberapa besar kontribusi pelaksanaan bakti sosial terhadap kesejahteraan penerima manfaat. Tujuan penelitian adalah mengetahui dampak program bakti sosial Yatibersa terhdapat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli seta menilai keterkaitan hasilnya dengan indikator evaluasi program yang digunakan. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan bakti sosial Yatibersa dan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

Tabel 1.Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Operasionalisasi
Bakti Sosial (X)	Efektivitas; Efisiensi; Kecukupan; Pemerataan; Responsivitas; Ketepatan sasaran	Menilai capaian tujuan program, optimalisasi sumber daya, pemenuhan kebutuhan, keadilan distribusi manfaat, kecepatan merespons kebutuhan, dan ketepatan penerima.
Kesejahteraan Masyarakat	Fisik; Spiritual; Mental; Materi	Menilai kondisi kesehatan/ fisik, dimensi spiritual, kondisi psikologis, serta pemenuhan dan kondisi ekonomi penerima manfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel bakti sosial (X) dan kesejahteraan masyarakat (Y). Lokasi penelitian berada di Yayasan Tiga Belas Bersaudara (Yatibersa), Jl. Tanjung Balai No. 7 Dusun II, Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi dipilih karena merupakan tempat pelksanaan program dan mayoritas penerima manfaat berasal dari wilayah tersebut.

Objek penelitian mencakup penerima manfaat dari lima program utama Yatibersa, yaitu sunat massal, bantuan sembako, donor darah, cek kesehatan gratis, dan bantuan peralatan sekolah. Tahapan sampling meliputi, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, pembagian strata dengan Teknik disproportionate stratified random sampling, dan pemilihan responden menggunakan systematic random sampling. Pada pengujian statistic utama, jumlah responden yang digunakan adalah 63 orang, yang juga menjadi dasar perhitungan derajat bebas pada uji t dalam hasil pemelitian.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert empat poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju. Instrument variabel X mengukur enam indikator evaluasi Dunn, sedangkan instrument variabel Y mengukur empat indikator kesejahteraan menurut Kolle. Data sekunder digunakan untuk mendukung konteks kegiatan dan karakteristik

program, anatara lain melalui data penerima bantuan, laporan kegiatan, dan dokumentasi yang tersedia di lokasi penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Tahapan analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, uji t, uji f dan koefisien determinasi (R^2). Uji validitas menggunakan korelasi pearson dengan kriteria r hitung > r tabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,877 untuk variabel bakti sosial dan 0,812 untuk variabel kesejahteraan. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,129 (>0,05), sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear dan analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Temuan

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas/ independen dan variabel Y terikat/ terikat. Variabel X dalam penelitian ini merupakan bakti sosial (program sunat massal, program bantuan sembako, program donor darah, program cek kesehatan gratis, program bantuan pengobatan, program bantuan peralatan sekolah) dan variabel Y (kesejahteraan). Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima manfaat bakti sosial oleh yatibersa di Desa Paya Geli. Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup, usia, jenis kelamin, alamat, tingkat pendidikan dan pendapatan bulanan.

Gambaran Program dan Penerima Manfaat

Yatibersa melaksanakan lima program bakti sosial dengan karakteristik penerima yang berbeda. Program sunat massal ditujukan kepada anak peserta sunat, bantuan sembako diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pangan, donor darah berhubungan dengan pelayanan kemanusiaan dan kesehatan, cek kesehatan gratis berfokus pada pemeriksaan kesehatan dasar, sedangkan bantuan peralatan sekolah diarahkan untuk mendukung kebutuhan belajar siswa. Karakteristik responden mencakup usia, jenis kelamin, alamat, tingkat pendidikan, dan pendapatan bulanan.

Pada program sunat massal, sebanyak 50 dari 63 responden (79,4%) menyatakan sangat setuju bahwa program berhasil menjangkau seluruh sasaran penerima manfaat, sedangkan 12 responden (19,0%) menyatakan setuju dan 1 responden (1,6%) tidak setuju. Pada program bantuan peralatan sekolah, mayoritas responden juga memberikan penilaian sangat positif; untuk pernyataan mengenai keringanan pengeluaran orangtua, 55 responden (87,3%) menyatakan sangat setuju. Menunjukkan bahwa program dirasakan relevan dengan kebutuhan penerima pada aspek kesehatan, pangan, pendidikan, dan beban ekonomi keluarga.

HASIL UJI STATISTIK

Analisis	Nilai	Signifikansi	Keterangan
Validitas instrument X	Seluruh item memenuhi r hitung > 0,248	<0,05	Valid
Validitas instrument Y	Seluruh item memenuhi r hitung > 0,361	<0,05	Valid
Reliabilitas X	Cronbach's Alpha = 0,877	-	Reliabel sangat tinggi
Reliabilitas Y	Cronbach's Alpha = 0,812	-	Reliabel sangat tinggi
Linearitas	F linearity = 144,079; Deviation = 1,529	Linearity < 0,001; Deviation = 0,129	Hubungan linear

Regresi linear	Y = 7,111 + 0,605X	Koefisien X < 0,001	Pengaruh positif
Uji t	t = 11,206	< 0,001	Signifikan
Uji F	F = 125,570	< 0,001	Model fit
Koefisien determinasi	R = 0,820; R^2 = 0,673	-	67,3% variasi Y dijelaskan X

Sumber: hasil olah data SPSS 27

Seluruh item pernyataan variabel X (Bakti Sosial) yang terdiri dari 30 item pernyataan untuk kelima program bakti sosial Yayasan Tiga Belas Bersaudara telah memenuhi syarat validitas karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,248 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan variabel X dalam kuesioner penelitian ini secara konsisten dan akurat mengukur konstruk bakti sosial yang dimaksud, sehingga instrumen penelitian ini layak dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Item pernyataan variabel Y (Kesejahteraan) yang terdiri dari 20 item pernyataan untuk kelima program bakti sosial Yayasan Tiga Belas Bersaudara telah memenuhi syarat validitas karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan variabel Y dalam kuesioner penelitian ini secara konsisten dan akurat mengukur konstruk kesejahteraan yang dimaksud, sehingga instrumen penelitian ini layak

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X (Bakti Sosial) dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dengan sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877 mencerminkan bahwa seluruh 30 item pernyataan variabel X pada kelima program bakti sosial Yayasan Tiga Belas Bersaudara, yaitu program sunat massal, program bantuan sembako, program donor darah, program cek kesehatan gratis, dan program bantuan peralatan sekolah, secara konsisten dan andal mengukur konstruk yang sama, sehingga data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diandalkan untuk keperluan analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y (Kesejahteraan) dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dengan sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 mencerminkan bahwa seluruh 20 item pernyataan variabel Y pada kelima program bakti sosial Yayasan Tiga Belas Bersaudara, yaitu program sunat massal, program bantuan sembako, program donor darah, program cek kesehatan gratis, dan program bantuan peralatan sekolah, secara konsisten dan andal mengukur konstruk yang sama. Apabila dibandingkan dengan hasil uji reliabilitas variabel X yang memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877, nilai reliabilitas variabel Y sebesar 0,812 sedikit lebih rendah namun tetap berada pada kategori yang sama yaitu sangat tinggi, sehingga kedua variabel dalam penelitian ini sama-sama memiliki instrumen yang andal dan dapat dipercaya. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen variabel Y tersebut dapat diandalkan untuk keperluan analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel X (Bakti Sosial) terhadap variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) di Yayasan Tiga Belas Bersaudara, dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity diperoleh sebesar 0,129, yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Di sisi lain, nilai signifikansi Linearity diperoleh sebesar <0,001 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel Bakti Sosial (X) dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X (Bakti Sosial) dan variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) dalam penelitian ini bersifat linear. Hal ini berarti bahwa

asumsi linearitas telah terpenuhi, sehingga analisis regresi linear sederhana layak untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh variabel Bakti Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Yayasan Tiga Belas Bersaudara dalam penelitian ini.

Persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk dalam penelitian ini adalah ; Y = 7,111 + 0,605X. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Pertama, nilai konstanta sebesar 7,111 menunjukkan bahwa apabila variabel Bakti Sosial (X) bernilai nol atau tidak ada sama sekali, maka nilai Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar 7,111. Artinya, terdapat nilai dasar kesejahteraan masyarakat yang sudah ada sebelum adanya program bakti sosial dari Yayasan Tiga Belas Bersaudara. Kedua, nilai koefisien regresi variabel Bakti Sosial (X) sebesar 0,605 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Bakti Sosial (X) akan meningkatkan nilai Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 0,605 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Nilai koefisien yang positif tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel Bakti Sosial dengan Kesejahteraan Masyarakat, artinya semakin baik pelaksanaan bakti sosial yang diselenggarakan oleh yayasan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang dirasakan. Dapat disimpulkan bahwa variabel Bakti Sosial (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Yayasan Tiga Belas Bersaudara. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa bakti sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat peningkatan kesejahteraan mereka dapat diterima, sehingga semakin intensif dan berkualitas pelaksanaan program bakti sosial yang diselenggarakan oleh Yayasan Tiga Belas Bersaudara, maka akan semakin besar pula dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan mereka.

Hasil pengujian nilai t hitung sebesar 11,206 > t tabel sebesar 1,999 dan nilai signifikansi sebesar < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel Bakti Sosial (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Yayasan Tiga Belas Bersaudara. Dapat disimpulkan bahwa bakti sosial yang diselenggarakan oleh Yayasan Tiga Belas Bersaudara melalui kelima programnya, yaitu program sunat massal, program bantuan sembako, program donor darah, program cek kesehatan gratis, dan program bantuan peralatan sekolah, terbukti secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa semakin baik dan intensif pelaksanaan program bakti sosial yang diselenggarakan oleh yayasan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat.

Uji F menghasilkan nilai 125,570 dengan signifikansi < 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel bakti sosial dan kesejahteraan masyarakat. Nilai R sebesar 0,820 berada dalam kategori hubungan sangat kuat. Semntara itu, R^2 sebesar 0,673 menunjukkan bahwa 67,3% perubahan Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel bakti sosial, sedangkan 32,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi rumah tangga, pendidikan, akses layanan dasar, program bantuan lain, dan lingkungan sosial.

Variabel bakti sosial memberikan pengaruh yang besar dan signifikan terhadap kesejahteraan dengan kontribusi sebesar 67,3%. Hal ini membuktikan bahwa bakti sosial merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan. Semakin optimal pelaksanaan kegiatan bakti sosial, maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang dapat dirasakan. Adapun sisa pengaruh sebesar 32,7% berasal dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang relevan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bakti sosial (X) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Paya Geli, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi Y = 7,111 + 0,605X. Nilai koefisien regresi sebesar 0,605 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pelaksanaan bakti sosial akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,605 satuan, dengan arah hubungan yang positif. Kekuatan dampak ini tergolong kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,820 dan didukung oleh nilai t hitung sebesar 11,206 yang jauh melebihi t tabel 1,999 pada taraf signifikansi penelitian (H1) diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan bakti sosial dengan tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Besarnya dampak ini juga tercermin dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,673 atau 67,3%, yang berarti variabel bakti sosial mampu menjelaskan 67,3% variasi yang terjadi pada tingkat kesejahteraan masyarakat, sedangkan 32,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi ekonomi rumah tangga, program bantuan sosial lain, maupun kebijakan pemerintah setempat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,668 yang tidak jauh berbeda dari R Square menunjukkan bahwa model regresi ini cukup stabil dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh bakti sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Gumanti dan Mafruhat (2022) yang menunjukkan pengaruh posistif bantuan sosial terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Namun, kontribusi dalam penelitian Yatibersa lebih besar daripada Adjusted R^2 sebesar 0,468 yang dilaporkan Gumanti dan Mafruhat. Perbedaan tersebut dapat dipahami dari objek penelitian yang lebih spesifik pada program bakti sosial yayasan swasta dan karakteristik responden yang merupakan penerima manfaat di satu lokasi. Hasil penelitian juga sejalan dengan Zakirin dan Arifin (2022) yang menemukan bahwa program bantuan sosial dapat dinilai positif, tepat sasaran, dan merata, meskipun kecukupan bantuan tidak selalu dirasakan sama oleh seluruh penerima.

Kesamaan arah temuan juga terlihat pada penelitian Ramli et al. (2024) serta Zein et al. (2025), yang sama sama menunjukkan relevansi program sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Kontribusi utama penelitian ini berada pada penyatuan lima jenis bakti sosial dalam satu model kuantitatif sehingga dampaknya dapat diukur secara langsung melalui regresi linear sederhana. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa lembaga sosial masyarakat dapat menjadi bagian dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui intervensi yang terarah dan sesuai kebutuhan local.

Interpretasi hubungan perlu ditempatkan dalam keterbatasan desain penelitian. Penelitian belum membandingkan kondisi kesejahteraan sebelum dan sesudah menerima program secara longitudinal, sehingga Kesimpulan sebab-akibat masih memiliki batas. Data juga bersumber dari persepsi res[ponden melalui kuesioner sehingga memungkinkan bias jawaban. Selain itu, penelitian hanya dilakukan di Desa Paya Geli dan berfokus pada lima program utama, sehingga generalisasi ke yayasan atau wilayah lain perlu dilakukan secara hati hati.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesejahteraan sosial, baik secara yuridis maupun teoritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang dalam Pasal 1 angka 1 mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Yatibersa sebagai lembaga yang dibentuk oleh masyarakat telah menjalankan peran aktifnya sebagai pelaku penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui program bakti sosial yang mencakup aspek kesehatan, pangan, dan pendidikan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai R Square sebesar 0,673 yang menunjukkan kontribusi program sebesar 67,3% terhadap perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan enam indikator evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn (2003), yaitu efektivitas, efisiensi,

kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Dari aspek efektivitas, nilai t hitung sebesar 11,206 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,999 dengan signifikansi <0,001 membuktikan bahwa program bakti sosial Yatibersa efektif dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan uraian di atas, program bakti sosial Yatibersa terbukti tidak hanya memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, tetapi juga memenuhi seluruh indikator evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn, sehingga program ini telah berperan nyata sebagai instrumen dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat yang berkelanjutan di Desa Paya Geli.

Penelitian ini belum membandingkan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum menerima program bakti sosial dilaksanakan secara longitudinal, sehingga hubungan sebab-akibat yang dihasilkan bersifat terbatas. Data dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari persepsi responden melalui kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan. Tidak menutup kemungkinan terdapat bias responden seperti social desirability bias, yaitu kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial daripada jawaban yang sebenarnya. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Paya Geli sebagai lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh program bakti sosial yang diselenggarakan oleh yayasan atau lembaga sosial lainnya di luar lokasi penelitian. Penelitian ini hanya membahas lima program utama dalam yayasan ini, yaitu program sunat massal, bantuan sembako, donor darah, cek Kesehatan gratis dan bantuan peralatan sekolah.

Setelah memperhatikan keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel variabel lain yang relevan, menggunakan desain penelitian longitudinal, meneliti program lainnya, memperluas cakupan lokasi dan jumlah sampel penelitian, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program bakti sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa program bakti sosial yang diselenggarakan oleh Yayasan Tiga Belas Bersaudara (Yatibersa) berpengaruh dan berdampak secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli serta program program telah di evaluasi, yang dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 11,206 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,999 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 125,570 yang jauh melampaui nilai F tabel sebesar 3,998 dengan signifikansi <0,001 yang membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan fit untuk menjelaskan pengaruh program bakti sosial Yatibersa terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli. Persamaan regresi yang terbentuk adalah Y = 7,111 + 0,605X, yang mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pelaksanaan program bakti sosial Yatibersa akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,605 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik dan intensif pelaksanaan program bakti sosial Yatibersa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,673 menunjukkan bahwa program bakti sosial Yatibersa memberikan kontribusi sebesar 67,3% terhadap perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli, sedangkan sisanya sebesar 32,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini seperti faktor pendidikan, kondisi ekonomi rumah tangga, akses layanan dasar, dan faktor lingkungan sosial lainnya. Nilai R sebesar 0,820 yang tergolong dalam kategori sangat kuat

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara program bakti sosial Yatibersa melalui kelima programnya, yaitu program sunat massal, bantuan sembako, donor darah, cek kesehatan gratis, dan bantuan peralatan sekolah, dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli.

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai evaluasi program sosial dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan di luar model penelitian ini, seperti variabel pendidikan, kondisi ekonomi rumah tangga, akses layanan dasar, dan faktor lingkungan sosial, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan desain penelitian longitudinal dengan membandingkan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah program bakti sosial dilaksanakan, memperluas cakupan lokasi dan jumlah sampel penelitian, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mendalam, akurat, dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan teori tentang hubungan antara program bakti sosial dan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang menguji efektivitas program serupa dengan metode analisis statistik.

Secara praktis, bagi Yatibersa diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta intensitas pelaksanaan program bakti sosialnya, mengingat program ini telah terbukti secara empiris memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli. Selain itu, Yatibersa juga disarankan untuk memperluas jangkauan program bakti sosialnya ke wilayah-wilayah lain yang membutuhkan, serta mengembangkan program yang tidak hanya bersifat konsumtif sesaat tetapi juga mencakup program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bersifat berkelanjutan, sehingga dampak yang dihasilkan dapat dirasakan dalam jangka panjang oleh masyarakat penerima manfaat. Bagi pemerintah, baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten/kota, diharapkan untuk memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial swasta seperti Yatibersa, mengingat peran lembaga tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kemudahan perizinan, fasilitasi koordinasi lintas sektor, maupun kemitraan strategis antara pemerintah dan yayasan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara terpadu dan berkelanjutan. Bagi Masyarakat penerima manfaat di Desa Paya Geli diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program bakti sosial yang diselenggarakan oleh Yatibersa, serta memanfaatkan setiap bantuan yang diterima secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

REFERENSI

Adi, I. R. (2012). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat*. RajaGrafindo Persada.

Aliah Pratiwi, H., Huda, N., Mawardin, & Hasanah, N. (2023). Bakti sosial sebagai wujud kepedulian dan cinta lingkungan di Kelurahan Kolo, Kota Bima. *Jurnal Dharma Jnana, 3*(3), 205–213.

Bintarto, R. (1989). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia.

Dunn, W. N. (2003). *Pengantar analisis kebijakan publik* (Edisi kedua). Gadjah Mada University Press.

Gumanti, A., & Mafrutat, A. Y. (2022). Dampak bantuan sosial terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pada masa pandemi di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies, 2*(2), 381–399.

Ramli, F., Yasin, T. H. M., Amin, H., Hardiansyah, Balia, M. C., Prayetno, N. S., & Maghfirah, N. (2024). Analisis dampak sosial terhadap program kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bener Meriah. *LaKaspia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 24–30.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Uinarni, H., Djuartina, T., Sasmita, P. K., Santi, B. T., & Budianto, I. R. (2024). Peran bakti sosial (baksos) dalam pengenalan penyakit sejak dini pada masyarakat. *Mitramas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(2), 133–145.

Zakirin, M., & Arifin, J. (2022). Evaluasi kebijakan dilihat dari aspek dampak Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur (Studi kasus pada komponen pendidikan). *JAPB, 5*(1), 256–271.

Zein, A. W., Pasaribu, N. H., & Anggriani, S. (2025). Evaluasi dampak program bantuan sosial terhadap pengentasan kemiskinan di wilayah perdesaan. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 3*(4), 36–45.